



# Gender

## Pengenalan Inklusivitas Gender

Farmer Group Educator (FGE) training sessions



# Pengenalan Inklusivitas Gender

**Sesi 1 – Apa itu Gender?**

**Konsep dan definisi kunci tentang gender dan inklusivitas gender?**

**Sesi 2 – Definisi dan Pentingnya Inklusivitas Gender**

**Sesi 3 – Peran dan Stereotip Gender dalam Pertanian Kopi**

**Sesi 4 – Manfaat Inklusivitas Gender (Peningkatan produktivitas, Pengambilan Keputusan yang lebih baik)**



# Apa itu Gender?

**Gender** mengacu pada **perbedaan dan hubungan sosial** antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, yang dipelajari, bervariasi antar budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Anak-anak belajar mengenai peran dan hubungan gender sejak masa pertumbuhan.

**Gender** merupakan konstruksi sosial yang dibentuk melalui praktik budaya, politik, dan sosial tentang makna menjadi maskulin atau feminin.

Sementara “**seks**” mengacu pada ciri biologis yang membedakan manusia, “**gender**” mengacu pada peran, tanggung jawab, dan karakteristik yang diharapkan oleh masyarakat dari laki-laki dan perempuan.

Gender diajarkan melalui hubungan sosial, **politik**, dan budaya — pemahaman tentang gender terbentuk melalui proses sosialisasi.

Sering kali, gender disalahartikan hanya berkaitan dengan perempuan. Namun sebenarnya, gender mencakup **laki-laki** dan **perempuan**, **anak laki-laki** dan **anak perempuan**.

# Apa itu Jenis Kelamin?



**Seks** dipandang sebagai sesuatu yang tetap dan biner. Seseorang dikategorikan sejak lahir dan akan tetap dalam kategori itu sepanjang hidupnya:

seorang bayi perempuan akan tumbuh menjadi wanita dewasa, dan bayi laki-laki akan tumbuh menjadi pria.

Namun, kategori biologis ini tidak selalu jelas; ada anak yang lahir dengan kondisi fisiologi ambigu. Dalam kasus seperti itu, biasanya dilakukan penetapan jenis kelamin agar anak sesuai dengan sistem biner laki-laki/perempuan.



# Konsep-konsep Kunci Gender

**Peran Gender:** perilaku yang diberikan dan dipelajari dalam masyarakat tertentu, yang menentukan aktivitas, tugas, dan tanggung jawab yang dianggap sebagai “milik laki-laki” atau “milik perempuan”.

Peran ini dipengaruhi oleh usia, kelas sosial, ras, etnisitas, agama, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas.

**Aktivitas Produktif:** kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi atau diperdagangkan, termasuk produksi rumah tangga yang menghasilkan pendapatan.

**Aktivitas Reprouktif:** tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak, termasuk kegiatan perawatan rumah tangga, persiapan makanan, pengumpulan air dan bahan bakar, berbelanja, kebersihan rumah, dan perawatan kesehatan keluarga.

**Kerja Pengelolaan Komunitas:** peran yang sering dijalankan oleh perempuan, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, untuk memastikan sumber daya yang terbatas dapat dialokasikan bagi masyarakat, terutama ketika negara atau lembaga non-pemerintah tidak menyediakan layanan dasar seperti pangan, sanitasi, air, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini sering kali melibatkan tanggung jawab utama untuk mengorganisasi dan memobilisasi masyarakat dalam menciptakan perubahan.

# Kesetaraan Gender vs Keadilan Gender



## Kesetaraan Gender

Keadaan atau kondisi yang memberikan laki-laki dan perempuan kesempatan yang sama terhadap hak asasi manusia, barang bernilai sosial, peluang, dan sumber daya, sehingga kedua jenis kelamin memiliki kesempatan dan potensi yang setara untuk berkontribusi dan memperoleh manfaat dari semua bidang kehidupan masyarakat, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Contoh: Sebuah keluarga memiliki dana terbatas, dan baik anak perempuan maupun anak laki-laki membutuhkan sepatu baru untuk tahun ajaran baru. Namun, hanya satu anak yang dapat dibelikan sepatu tahun ini. Jika keluarga tersebut memutuskan (dan siapa yang memutuskan dalam keluarga?) anak mana yang akan mendapatkan sepatu baru berdasarkan kebutuhan anak, bukan berdasarkan jenis kelaminnya, maka hal ini merupakan contoh dari kesetaraan gender.

**Poin Penting!** Kesetaraan (equity) mengarah pada kesamaan (equality)! Kesetaraan berarti perlunya terus melakukan tindakan yang berbeda untuk mengatasi ketidakadilan historis antara laki-laki dan perempuan guna mencapai kesetaraan gender

## Keadilan Gender

Keadilan dan kesetaraan dalam memperlakukan laki-laki dan perempuan untuk pada akhirnya mencapai kesetaraan gender. Keadilan gender sering kali memerlukan perlakuan yang berbeda (atau langkah khusus) terhadap laki-laki dan perempuan guna mengimbangi kerugian historis dan sosial yang menghalangi keduanya memperoleh posisi yang setara di masyarakat.

Contoh: Penyediaan pelatihan kepemimpinan bagi perempuan atau penetapan kuota bagi perempuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kondisi kesetaraan gender.



## Sesi-2

# Definisi dan Pentingnya Inklusivitas Gender

Istilah “**inklusi gender**” mengacu pada kebijakan, bahasa, dan kerangka sosial lain yang menghormati dan mengakui semua identitas gender. Bahasa yang inklusif gender, misalnya, tidak memihak pada satu gender tertentu dan peka terhadap identitas gender seseorang. Hal ini merupakan indikator penting dari kesetaraan gender dan bertujuan untuk mengurangi bias gender.

**Inklusi gender** adalah konsep yang melampaui sekadar kesetaraan. Konsep ini menekankan bahwa semua layanan, kesempatan, dan lembaga harus terbuka bagi semua individu: laki-laki, perempuan, maupun kaum muda di mana stereotip gender tidak lagi menentukan peran dan harapan dalam masyarakat.



# Lanjutan

**Eksklusi Sosial:** Suatu proses di mana individu, komunitas, atau anggota kelompok tertentu tersisihkan ke pinggiran masyarakat dan terhalang untuk berpartisipasi serta memperoleh manfaat dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. Penyebab eksklusi ini dapat mencakup kasta, etnisitas, agama, gender, disabilitas, kemiskinan, maupun lokasi tempat tinggal dll.

**Inklusi Sosial:** Suatu proses yang mendukung kelompok masyarakat yang terpinggirkan dengan cara menghapus berbagai hambatan untuk memastikan adanya kesempatan yang setara bagi semua orang, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan partisipasi penuh dan aktif setiap individu tanpa bentuk diskriminasi apa pun menuju partisipasi yang bermakna.



## Sesi-3

# Peran dan Stereotip Gender dalam Pertanian Kopi

Karena proses sosialisasi dan pembiasaan sejak usia dini, perempuan cenderung membentuk pola pikir berdasarkan stereotip gender. Peran gender dan pembagian kerja yang telah ditentukan terlihat pada setiap tahap rantai nilai kopi. Hal ini mencakup kontribusi besar perempuan dalam bentuk tenaga kerja tidak dibayar pada kegiatan produksi dan pascapanen kopi, sementara laki-laki tetap memegang kendali dalam pengambilan keputusan, penjualan, dan negosiasi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kredit juga memperparah kesenjangan tersebut.

Sebagai contoh, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas kredit yang layak, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mempekerjakan tenaga tambahan di kebun kopi atau membeli peralatan yang dapat mengurangi beban kerja perempuan. Di sisi lain, penggunaan waktu perempuan juga lebih terbatas karena adanya tuntutan sosial dan peran normatif yang tidak dialami oleh laki-laki.



#### Sesi-4

#### **Manfaat Inklusivitas Gender (Peningkatan produktivitas, Pengambilan Keputusan yang lebih baik)**

Inklusivitas gender adalah gagasan bahwa semua hak istimewa dan layanan harus tersedia bagi setiap orang tanpa memandang orientasi seksual (PBB, Gender-inclusive Language).

Dampak tidak langsung dari inklusi gender dalam bidang ketenagakerjaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan akses terhadap kredit, pelatihan, dan informasi, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan, memiliki implikasi penting tidak hanya bagi kesejahteraan keluarga, peningkatan kedaulatan pangan, dan keberlanjutan mata pencaharian, tetapi juga bagi pengembangan norma sosial-budaya yang lebih adil secara gender, model bisnis yang setara, serta kebijakan dan program pertanian yang lebih inklusif.



Farming practices



Farm group



Gender  
& ESS



Financial literacy

جزيل شکرا merci ٹھُکریا zikomo xie-xie obrigado  
ありがとう kiitos شکریے gracias efharistó  
urakoze terima kasih ke itumetse danke شکریے  
 Amesegnalehu tak dhanyawaad asante

CABI as an international intergovernmental not-for-profit organization, gratefully acknowledges the generous support received from our many donors, sponsors and partners. In particular we thank our Member Countries for their vital financial and strategic contributions.